

Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengolah Administrasi Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Yuliani Widyastuti*

Guru Kelas SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung

*yuliwidyastuti66@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the increase in teacher performance in managing the learning administration "Learning Implementation Plan" (RRP) through managerial supervision of school supervisors at SD Negeri Sikepan 1, Srumbung District, Magelang Regency. This type of research is a study that uses a school action research (PTS) design with a qualitative approach. The research subjects in this study were 6 class teachers at SD Negeri Sikepan 1, Srumbung District, Magelang Regency. The main data were obtained from the class teacher. Data collection methods by interview, observation, and documentation methods. The results showed that managerial supervision was able to improve the performance of class teachers at SD Negeri Sikepan 1, Srumbung District, Magelang Regency in managing learning administration. Learning Implementation Plan (RPP) in quality and quantity. The teacher's performance in managing learning administration, the Learning Implementation Plan (RPP) only reached a percentage of 60.42% (there were 3 teachers in the bad category and 3 teachers in the good category), after being given the action it increased in cycle I to 72.92% (there is 1 person, the teacher is in the bad category, 3 teachers are in the good category and 2 teachers are in the very good category) and in the second cycle it increases to 85.42% (there are 2 people in the good category and 4 teachers in the good category)*

Keywords: *administration, managerial supervision, school supervisor*

1. Pendahuluan

Supervisi adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas Sekolah dalam rangka membantu kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran [1]. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi Sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran [2].

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 15 ayat 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial[3]. Dengan demikian pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya.

Pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal [4]. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pengawas sekolah maka perlu dilaksanakan pengembangan profesi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan untuk lebih mengarahkan sekolah ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif, efisien dan produktif.

Begitu pentingnya peran pengawas sekolah dalam memajukan mutu pendidikan nasional hingga tak terasa tuntutan dan tanggungjawab yang harus dipikul pengawas sekolah juga menjadi besar pula. Namun kenyataannya dilapangan peran pengawasan tersebut dilaksanakan belum dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistic, interpretative, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran [5].

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan Sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas Sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya [6]. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas Sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen Sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi Sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu Sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan [7].

Perangkat administrasi pembelajaran bagi guru di sekolah tidak hanya penting namun lebih dari itu karena merupakan kewajiban guru. Sesuai dengan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa beban kerja guru mencakup beberapa kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan [8]. Salah satu kegiatan dalam merencanakan pembelajaran diantaranya adalah membuat administrasi pembelajaran.

Administrasi pembelajaran dilakukan dan disiapkan oleh guru dengan hasil yang diharapkan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun RPP yang benar, kemampuan dan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran saintifik meningkat. Guru menjadi lebih memahami 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Menalar, dan Mencipta) [9]. Kemampuan dan pemahaman guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik meningkat. RPP dan bahan ajar yang diperlukan tersusun lengkap dan akan memudahkan sekolah bila ada penilaian akreditasi.

Permendikbud No 22 (2016:6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih [10].

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus [11]. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar [12].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (professional knowledge) [13]. Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” [14].

Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (professional knowledge). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008 : 11-12).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Data Awal

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa secara kualitas kinerja guru SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam mengelola administrasi pembelajaran (RPP) hanya mencapai persentase 60.42 %. Nilai tersebut menunjukkan kinerja guru SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam mengelola administrasi pembelajaran (RPP) masuk dalam kategori kurang baik. Secara Kuantitas terdapat 3 orang guru masuk dalam kategori kurang baik dan 3 orang guru masuk dalam kategori baik.

Perincian mengenai indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut 1) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran hanya mencapai persentase sebesar 54,17%. 2) RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa hanya mencapai persentase sebesar 62.50%. 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut 1) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran hanya mencapai persentase sebesar 54,17%. 2) RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa hanya mencapai persentase sebesar 62.50%.

Data awal menunjukkan bahwa kinerja guru kelas dalam mengelola administrasi pembelajaran masih belum maksimal. Dari hasil data awal tersebut, peneliti akan memberikan perlakuan supervisi manajerial dengan metode monitoring. Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program [15].

b. Siklus I

Berdasarkan data siklus I diketahui bahwa secara data awal secara kualitas kinerja guru SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam mengelola administrasi pembelajaran (RPP) pada siklus I sudah mencapai persentase 72.92 %. Nilai tersebut menunjukkan kinerja guru SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam mengelola administrasi pembelajaran (RPP) masuk dalam kategori baik. Secara kuantitas terdapat 1 orang guru masuk dalam kategori kurang baik, 3 orang guru masuk dalam kategori baik dan 2 orang guru masuk dalam kategori sangat baik.

Perincian mengenai indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut 1) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran hanya mencapai persentase sebesar 70.83%. 2) RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa hanya mencapai persentase sebesar 79.17%. 3) Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik hanya mencapai persentase sebesar 70.83%. 4) Dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up) hanya mencapai persentase sebesar 70.83%. 5) Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara

materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya hanya mencapai persentase sebesar 75.00%. 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi hanya mencapai persentase sebesar 70.83%.

c. Siklus II

Berdasarkan data siklus II dapat diketahui bahwa secara kualitas kinerja guru SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam mengelola administrasi pembelajaran (RPP) pada siklus II sudah mencapai persentase 85.42%. Nilai tersebut menunjukkan kinerja guru SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam mengelola administrasi pembelajaran (RPP) masuk dalam kategori sangat baik. Secara kuantitas terdapat 2 orang masuk dalam kategori baik dan 4 orang guru masuk dalam kategori sangat baik.

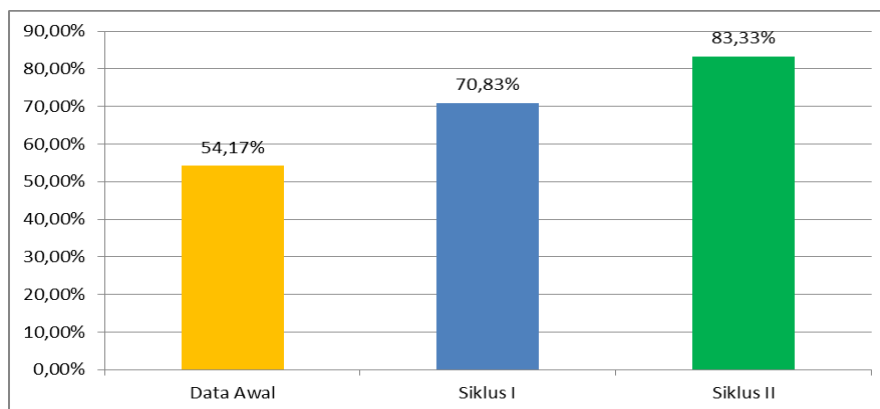
Perincian mengenai indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut 1) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran hanya mencapai persentase sebesar 83.33%. 2) RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa hanya mencapai persentase sebesar 83.33%. 3) Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik hanya mencapai persentase sebesar 87.50%. 4) Dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up) hanya mencapai persentase sebesar 91.67%. 5) Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya hanya mencapai persentase sebesar 83.33%. 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi hanya mencapai persentase sebesar 83.33%.

d. Pembahasan

Supervisi adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas Sekolah dalam rangka membantu kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik[16]. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi Sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran[17]. Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan Sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas Sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas Sekolah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen Sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi Sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu Sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan[18].

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus" [19]. Berikut adalah pembahasan mengenai indikator kinerja guru dalam mengelola administrasi (Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP))

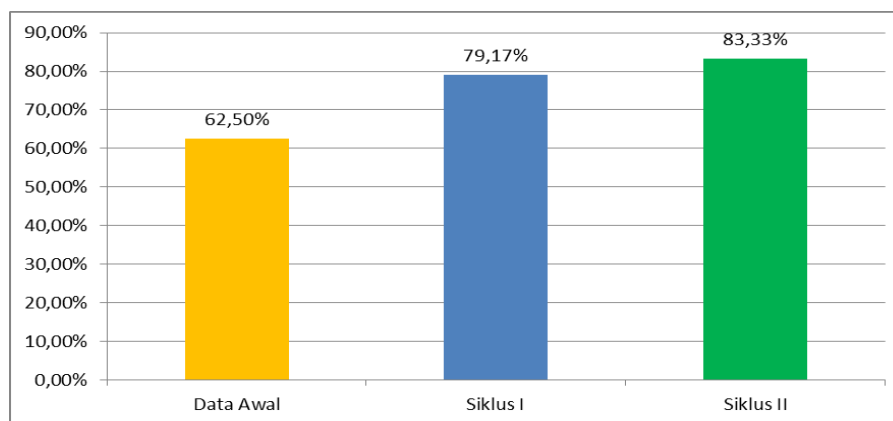
1. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran



Gambar 1 Grafik peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi, Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Terjadi peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek (RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran). Sebelum diberi tindakan supervisi manajerial hanya mencapai persentase sebesar 54.17%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70.83% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.33%.

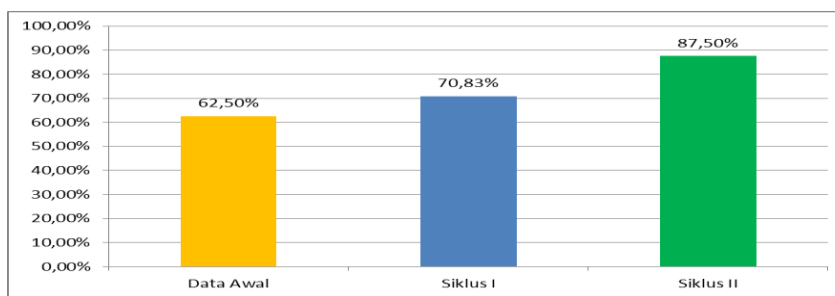
2. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa.



Gambar 2 Grafik peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi, Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Terjadi peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek (RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa). Sebelum diberi tindakan supervisi manajerial hanya mencapai persentase sebesar 62.50%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79.17% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.33%.

3. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik.

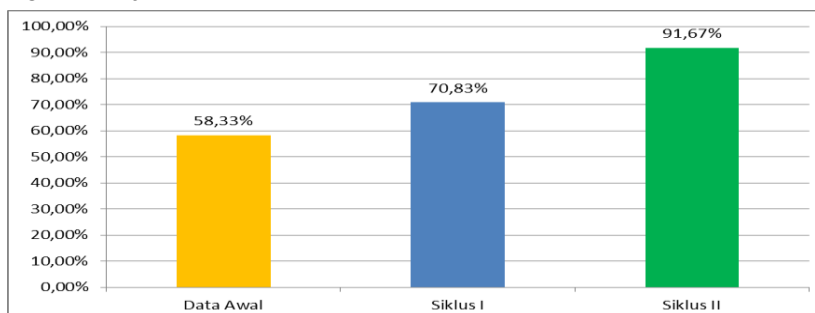


Gambar 3. Grafik peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi, RPP

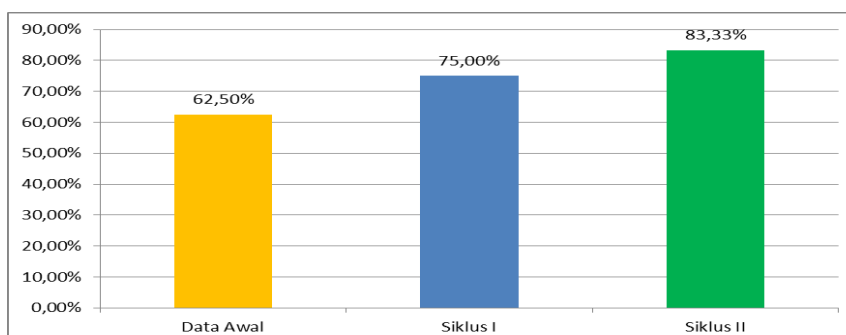
Terjadi peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek (Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik). Sebelum diberi tindakan supervisi manajerial hanya mencapai persentase sebesar 62.50%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70.83% dan pada siklus II meningkat menjadi 87.50%.

4. Dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (*follow up*)

Terjadi peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek (Dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (*follow up*)). Sebelum diberi tindakan supervisi manajerial hanya mencapai persentase sebesar 58.33%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70.83% dan pada siklus II meningkat menjadi 91.67%.



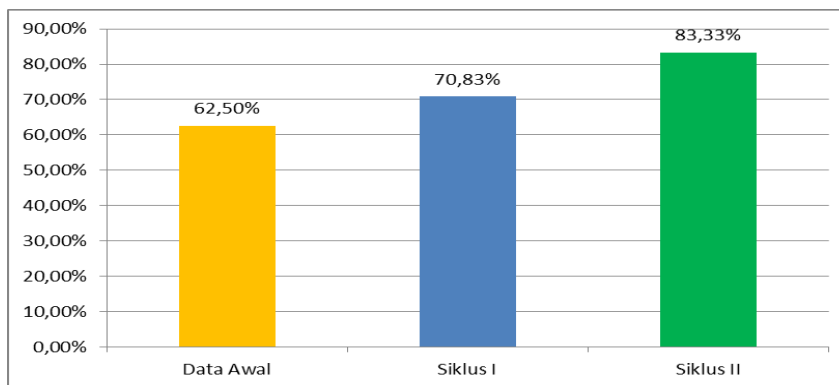
Gambar 4. Grafik peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi, RPP



Gambar 5. Grafik peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi, RPP

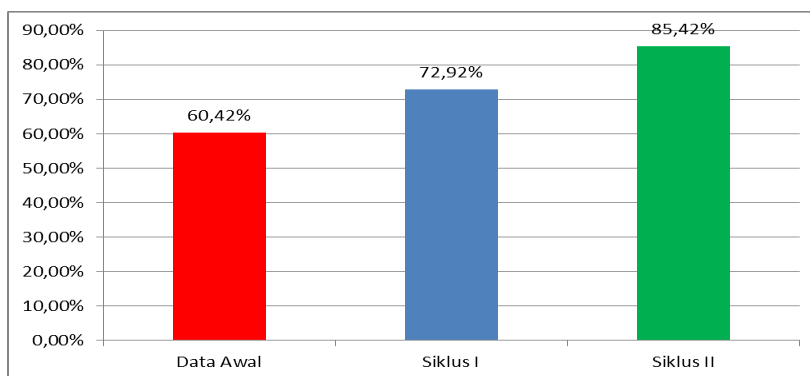
Terjadi peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek (Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya). Sebelum diberi tindakan supervisi manajerial hanya mencapai persentase sebesar 62.50%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 75.00% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.33%.

5. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi kondisi



Gambar 6. Grafik peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi, RPP

Terjadi peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek (Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi). Sebelum diberi tindakan supervisi manajerial hanya mencapai persentase sebesar 62.50%. Setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70.83% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.33%.



Gambar 7. Grafik peningkatan kinerja guru dalam mengelola administrasi, Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Secara Kualitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara kualitas sebelum pemberian tindakan berupa supervisi manajerial kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya mencapai persentase sebesar 60.42%, setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 72.92% dan pada siklus II meningkat menjadi 85.42%.

4. Kesimpulan

Supervisi manajerial mampu meningkatkan kinerja Guru kelas SD Negeri Sikepan 1 Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam mengelola administrasi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kualitas maupun kuantitas. Kinerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya mencapai persentase sebesar 60.42% (terdapat 3 orang guru masuk dalam kategori kurang baik dan 3 orang guru masuk dalam kategori baik), setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 72.92% (terdapat 1 orang guru masuk dalam kategori kurang baik, 3 orang guru masuk dalam kategori baik dan 2 orang guru masuk dalam kategori sangat baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 85.42% (terdapat 2 orang masuk dalam kategori baik dan 4 orang guru masuk dalam kategori sangat baik).

5. Referensi

- [1] S Arikunto 2004 *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [2] P A Sahertian 2004 *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional)
- [3] W Mantja 2008 *Profesionalisme Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas)
- [4] R J Alfonso, G R Firth & R F Neville 1981 *Instructional Supervision, A Behavior System* (Boston: Allyn and Bacon)
- [5] Herabudin 2009 *Administrasi dan Supervisi pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia)
- [6] N Purwanto 2006 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remajarosda Karya)
- [7] P A Sahertian 2004 *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional)
- [8] U Moch 2007 *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [9] A Majid 2005 *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [10] N Fattah 2006 *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [11] E Mulyasa 2005 *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [12] S B Djamarah 2006 *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta:PT.Rineka Cipta)
- [13] M Lexy 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- [14] W Mantja 2008 *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Elang Mas)
- [15] A L Riani 2011 *Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [16] C D Glickman, S P Gordon and J M Ross-Gordon 2007 *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach* (Seventh Edition. Boston: Perason)
- [17] G R. Terry 2011 *Prinsip-Prinsip Manajemen* (PT. Bumi Aksara: Bandung)
- [18] S Dadang, dkk 2009 *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [19] S B Djamarah 2006 *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)